

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pada sistem respirasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup manusia. WHO menyatakan bahwa Tuberkulosis (TB) sebagai salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia (WHO, 2022). Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Sumber penularan penyakit pada pasien Tuberkulosis BTA positif yaitu melalui percik ludah atau dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Global Tuberculosis Report menyatakan bahwa Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat Tuberkulosis telah menurun, namun Tuberkulosis diperkirakan masih menyerang. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, memperkirakan terdapat 10,6 juta kasus terdiagnosis Tuberkulosis di seluruh dunia, diantaranya 6 juta laki-laki, 3,4 juta wanita, dan 1,2 juta adalah anak-anak (WHO, 2022).

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan nasional. Indonesia merupakan salah satu dari negara dengan beban TB tertinggi. *Case Notification Rate* (CNR) Tuberkulosis Indonesia pada tahun 2020 sebesar 130 per 100.000 penduduk dan jumlah kematian selama pengobatan Tuberkulosis sebesar 13.174 penduduk.

Berdasarkan jumlah semua kasus Tuberkulosis (terdaftar dan diobati) pada tahun 2020 yang ditemukan sebanyak 561.100 kasus, maka angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis sebanyak 82,7%. Pengendalian TB nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program melalui Strategi Nasional Pengendalian TBC (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Kasus Tuberkulosis di provinsi Bali berjumlah 2.873 kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Peningkatan kasus terjadi pada tahun 2021 yang dibuktikan dengan jumlah 3.015 kasus dengan penderita laki-laki berjumlah 1.859 orang (61,7%) dan penderita perempuan berjumlah 1.156 orang (38,3%). Adapun jumlah kasus di masing-masing kabupaten atau kota yaitu Jembrana sebanyak 149 kasus, Tabanan sebanyak 193 kasus, Badung sebanyak 397 kasus, Gianyar sebanyak 215 kasus, Klungkung sebanyak 112 kasus, Bangli sebanyak 60 kasus, Karangasem sebanyak 219 kasus, Buleleng sebanyak 623 kasus, dan kota Denpasar sebanyak 1.047 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Berdasarkan data jumlah seluruh kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati di kabupaten Klungkung tahun 2020 ditemukan sebanyak 123 kasus dan tahun 2021 sebanyak 115 kasus. Kasus ini tetap ditemukan setiap tahunnya. Pencapaian keberhasilan mencapai target program pengendalian TB diperlukan penanganan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan pada semua komponen DOTS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring evaluasi. Sehingga kegiatan evaluasi tahunan terhadap pelaksanaan kegiatan penanggulangan TBC di tingkat pusat dan dilanjutkan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota harus dilakukan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Tuberkulosis memiliki tanda gejala seperti batuk berdahak selama dua minggu atau lebih, dahak bercampur darah, sesak napas, badan lemas, malaise, nafsu makan menurun, berat badan menurun yang akan menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas agar tetap paten (PPNI, 2016).

Sekret atau dahak merupakan materi yang dikeluarkan dari saluran napas bawah oleh batuk. Batuk dengan dahak menunjukkan adanya eksudat bebas dalam saluran pernapasan. Orang dewasa normal bisa memproduksi mukus sejumlah 100 ml dalam saluran napas setiap hari. Mukus ini digiring ke faring dengan mekanisme pembersihan silia dari epitel yang melapisi saluran pernapasan. Keadaan abnormal produksi mukus yang berlebihan (karena gangguan fisik, kimiawi, atau infeksi yang terjadi pada membran mukosa), menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat normal, sehingga mukus ini banyak tertimbun dan bersihan jalan napas akan tidak efektif. Bila hal ini terjadi, membran mukosa akan terangsang, dan mukus akan dikeluarkan dengan tekanan intrathorakal dan intra abdominal yang tinggi. Mukus tersebut akan keluar sebagai dahak (Price, 2016).

Intervensi yang dapat dilakukan sebagai upaya yang bisa diberikan oleh seorang perawat berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu salah satunya berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian nebulizer. Nebulizer adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memberikan efek ringan terhadap respon batuk akan adanya sekret pada saluran pernapasan (Anwari dkk, 2019). Sedangkan untuk tindakan mandiri perawat dapat

melakukan terapi dengan menggunakan bahan alami seperti 200 ml air perasan daun Miana untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

Daun Miana (*Coleus scutellarioides*, (L) Benth) telah menjadi kearifan lokal dalam pengobatan Tuberkulosis pada suku Toraja di Sulawesi Selatan. Penderita Tuberkulosis dengan berbagai sumber informasi seperti petugas kesehatan, praktisi pengobatan tradisional dan tetua masyarakat telah menggunakan daun Miana sebagai komplemen pengobatannya. Potensi daun Miana sebagai antibakteri Tuberkulosis terbukti bahwa ekstrak daun Miana (dalam bentuk sediaan niosom konsentrasi 0,2 ppm-10 ppm maupun bentuk ekstra konsentrasi 200 ppm) dapat menghambat pertumbuhan *M. tb* secara in vitro pada medium *Lowenstein Jensen*. Uji sensitivitas *M. tb* terhadap ekstrak etanol 70% daun Miana secara in vitro pada medium *Lowenstein Jensen* diperoleh nilai MIC pada 200 ppm. Berdasarkan struktur kimia senyawa flavonoid, tannin, fenol, merupakan zat aktif tanaman yang potensial sebagai antibakteri. Ekstrak daun Miana telah terbukti mengandung zat aktif senyawa flavonoid, tannin, fenol (Pakadang, 2015).

Ekstrak daun Miana menunjukkan hasil yang positif terhadap aktivitas antibakteri dan peluruh dahak penderita TBC (Lisdawati dkk, 2008). Berdasarkan hal tersebut, kandungan yang terdapat pada daun Iler (daun Miana) memiliki aktivitas sebagai pengencer dahak atau mukolitik.

Tanaman obat tradisional yang digunakan pengobatan tradisional (Batra) seperti daun Miana (*Coleous scentellarioides L.Benth*) dengan nama *family lamiacaea* atau yang biasa disebut dengan tanaman Iler, digunakan dalam pengobatan seperti postpartum, dermatitis, sakit perut, asma, batuk, dan

gangguan pencernaan. Senyawa kimia yang terkandung dalam daun Miana adalah golongan minyak atsiri, flavanoid, alkaloid, steroid, tanin dan saponin. Tanaman ini yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun (Murniati dkk, 2016).

Pengobat tradisional (Batra) yang berada di Puskesmas Palangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan Batra di Puskesmas Kanjilo mengobati penyakit seperti sesak, batuk, dan nyeri otot, hingga penyakit seperti Tuberkulosis diobati menggunakan tanaman obat tradisional yaitu daun Miana dan jeruk nipis. Obat tradisional ini dikonsumsi selama batuk. Sumber dari tanaman obat tersebut berdasarkan informasi dari BKTM (Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat) (Murniati dkk, 2016).

Upaya yang telah dilakukan Ruang Kedondong RSUD Klungkung dalam menangani Tuberkulosis yaitu menggunakan obat-obatan berdasarkan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sedangkan penggunaan Daun Miana belum diterapkan di Ruang Kedondong RSUD Klungkung. Daun Miana yang bermanfaat dalam mengurangi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* sehingga frekuensi batuk dapat berkurang dan dapat digunakan sebagai terapi pendamping dalam pengobatan Tuberkulosis. Penulis mencoba memberikan terapi menggunakan bahan alami berupa daun Miana pada pasien Tuberkulosis agar frekuensi batuk dapat berkurang.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak

Efektif dengan Daun Miana pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah penulis dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yaitu: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Daun Miana pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan daun Miana pada pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien yang mengalami Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan yang mengalami Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan yang mengalami Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.

- f. Menganalisis intervensi pemberian daun Miana dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan medikal bedah dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan daun Miana pada pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung tahun 2023.
- b. Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan daun Miana pada pasien Tuberkulosis.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan daun Miana kepada pasien Tuberkulosis khususnya di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan pilihan alternatif bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai bersihan jalan napas tidak efektif dengan daun Miana pada pasien Tuberkulosis.